

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang menjadi hampir disetiap wilayah pesisir Indonesia adalah kemiskinan dan keterbelakangan baik dalam hal kesejahteraan maupun tingkat pendapatan per kapita, apabila dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dan sebagainya. Menurut Dahuri dan Alimuddin (2004) citra kemiskinan masyarakat pesisir yang sesungguhnya menjadi suatu ironi, mengingat Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas. Di wilayah laut juga terdapat berbagai sumberdaya yang memiliki potensi ekonomi tinggi yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat pesisir dan keluarganya. Masyarakat pesisir yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, pengolah, dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya.

Usaha perikanan di Indonesia terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan darat atau perikanan budidaya. Secara umum, saat ini tren perikanan tangkap mulai menurun seiring dengan peningkatan kegiatan perikanan tangkap dan terbatasnya daya dukung sumber daya perikanan dunia akibat mengalami degradasi dalam satu dekade terakhir ini. Faktor penyebabnya adalah degradasi kualitas lingkungan, pencemaran perairan baik laut maupun tawar, *desctructive fishing*, *overfishing*, secara illegal. Kondisi ini memberikan tantangan bagi Indonesia untuk kembali bertumpu pada kegiatan perikanan budidaya.

Sejalan dengan misi Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) Tahun 2010-2014, yaitu "Mensejahterakan Masyarakat Kelautan dan Perikanan", salah satu strategi untuk mencapai misi tersebut dilaksanakan melalui Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP). Kegiatan ini

dilakukan karena dilatarbelakangi bahwa sosial ekonomi masyarakat pesisir khususnya yang bermata pencaharian nelayan tradisional masih miskin (Ditjen PT, 2014).

Salah satu kebijakan pemerintah yang terkait dengan pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir Kabupaten Jember adalah pemberdayaan masyarakat melalui Program PUMP-PB. PUMP-PB adalah bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri KP) melalui bantuan pengembangan usaha dan sarana dan prasarana budidaya dalam menumbuhkembangkan usaha perikanan budidaya sesuai potensi Desa. Tujuan PUMP-PB adalah meningkatkan kemampuan usaha, produksi perikanan budidaya, penyerapan tenaga kerja, pendapatan, dan kesejahteraan, pengembangan wirausaha, dan memperkuat kelembagaan POKDAKAN serta meningkatkan kualitas lingkungan.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*), yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan (*empowering*) adalah memampukan dan memandirikan masyarakat miskin. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya yang tinggi seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban, adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini (Waty dalam Mubyarto, 2000).

Penyuluhan perikanan memiliki peran strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat, karena penyuluh perikanan bukan saja berperan dalam prakondisi masyarakat agar tahu, mau dan mampu berperan serta

dalam pembangunan perikanan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian masyarakat sebagai salah satu modal dalam pembangunan perikanan, yang kedepan diarahkan untuk memberikan peran dan partisipasi aktif masyarakat secara proporsional (Amanah, 2008).

Keberhasilan pelaksanaan program PUMP-PB masyarakat sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil program secara optimal. Program hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti bagi masyarakatnya, tidak sesuai dengan *kebutuhan* masyarakatnya. Demikian pula sebaliknya, tanpa peran yang optimal dari pemerintah, program akan berjalan secara tidak teratur dan tidak terarah, yang akhirnya akan menimbulkan permasalahan baru. Selain memerlukan keterlibatan masyarakat, program juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Pemilihan strategi program ini penting karena akan menentukan dimana peran pemerintah dan dimana peran masyarakat, sehingga kedua pihak mampu berperan secara optimal dan sinergis.

Alasan saya memilih kelompok pada pembudidaya ikan "Mina Mulya Sejati" dikarenakan kelompok ini dari beberapa kelompok di Kecamatan Puger yang berhasil dan masih aktif, dengan demikian penting dilakukan penelitian untuk mengevaluasi Program PUMP-PB pada POKDAKAN "Mina Mulya Sejati" Pembudidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

1.2 Permasalahan

Salah satu tujuan adanya kebijakan pembangunan oleh Pemerintah Kabupaten Jember adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan yang dilakukan adalah PUMP-PB. PUMP-PB dibangun bertujuan agar menjadi pusat Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Kabupaten Jember.

Pentingnya program dalam mensejahterakan masyarakat desa, sehingga keberadaannya tidak boleh dianggap remeh. Berdasarkan keterangan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” dan DKP Jember dalam program PUMP-PB ?
2. Bagaimana implementasi penyaluran BLM pada POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” di Desa Grenden Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, JawaTimur ?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari program PUMP-PB terhadap kondisi sosial ekonomi pembudidaya ikan lele “Mina Mulya Sejati” di Desa Grenden Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, JawaTimur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis tentang:

1. Profil POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” dan DKP Jember.
2. Implementasi penyaluran BLM PUMP-PB pada POKDAKAN “Mina Mulya Sejati” di Desa Grenden KecamatanPuger, Kabupaten Jember, JawaTimur.

3. Dampak program PUMP-PB terhadap kondisi sosial ekonomi pembudidaya ikan lele “Mina Mulya Sejati” di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Pembudidaya: Sebagai informasi untuk menambah wawasan tentang usaha budidaya ikan lele untuk mengembangkan bisnisnya.
2. Pemerintah: Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menentukan kebijakan program pada sub-sektor perikanan di Jawa Timur khususnya dalam upaya pengembangan usaha perikanan.
3. Peneliti: Sebagai informasi baru tentang evaluasi program PUMP-PB pada ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*), sehingga kedepan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang evaluasi dampak program dibidang perikanan.